

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kegiatan di pasar modal tidak terlepas dari adanya peran pemodal (investor) yang melakukan transaksi jual beli saham. Kegiatan ini juga tidak akan berjalan tanpa adanya keterbukaan informasi sebagai pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi bagi investor diperlukan untuk mengurangi tingkat ketidakpastian yang mereka hadapi. Sebelum memutuskan melakukan suatu investasi, mereka akan menganalisis berbagai macam kejadian dan keadaan masa kini dan masa lalu yang diharapkan dapat digunakan untuk memprediksi kejadian dimasa yang akan datang (Pasaribu, 1999).

Bagi investor sendiri, ada berbagai macam tujuan membeli saham, ada yang bertujuan untuk memperoleh laba dari fluktuasi harga saham dengan membeli saham pada saat harga turun dan menjual saham pada saat harga saham naik, dan ada juga yang bertujuan untuk memperoleh dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan setiap tahunnya. Investor juga berkeinginan untuk mendapatkan keuntungan melalui investasi yang dilakukan nantinya yaitu berupa tingkat pengembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividen yield*) maupun (*capital gain*) yaitu selisih antara harga jual saham dikurangi dengan harga beli saham. Untuk mendapatkan *return* tersebut maka para investor memerlukan informasi untuk memilih waktu yang tepat

guna menentukan apakah membeli, menjual, ataupun menahan suatu sekuritas. Informasi-informasi tersebut sangat berguna untuk investor dalam pengambilan keputusan investasi. Kondisi tersebut akan dipenuhi jika pasar modal dalam keadaan yang efisien.

Tujuan utama dari pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimum baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Karena tujuan jangka pendek maupun jangka panjang memiliki peranan yang penting bagi kelangsungan perusahaan, sedangkan kelangsungan perusahaan tergantung kepada nilai perusahaan. Meningkatnya kesejahteraan pemegang saham membuat nilai perusahaan akan melambung naik. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman,2007).

Keberlanjutan (*sustainability*) sebuah bisnis dewasa ini tidak cukup hanya fokus pada tingkat kepentingan *shareholders* (pemegang saham), tetapi harus mengarah pada konsep *Triple-P bottom line* yang terdiri dari *Profit* (keuntungan), *Planet* (bumi), dan *People* (masyarakat). Sebaiknya ketiga hal ini berjalan selaras yaitu pencapaian profit yang tinggi harus tetap diimbangi dengan pelestarian lingkungan dan menghindari eksploitasi tenaga kerja secara berlebihan. Suatu bisnis yang dijalankan dengan hanya berfokus pada kesehatan finansialnya tidak akan menjamin pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan tersebut (Yuliana dkk, 2008). Hal ini juga merupakan dasar pemikiran bahwa setiap perusahaan yang melakukan aktivitas bisnis harus

memperhatikan stakeholder yaitu semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut.

Corporate social responsibility (CSR) adalah sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam upaya mempertanggungjawabkan dampak operasinya dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan serta terus-menerus menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat kepada masyarakat dan lingkungan hidupnya (Annisa, 2015). CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan CSR menyajikan informasi-informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang nantinya akan direspon oleh investor. Respon yang diberikan oleh investor dapat mempengaruhi volume perdagangan saham bagi perusahaan sedangkan produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang menerapkan CSR juga akan semakin disukai oleh konsumen sehingga laba perusahaan akan meningkat. dengan adanya praktik CSR yang baik, diharapkan perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor (Rika dan Islahudin, 2008).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan (Aryani, 2011). Rajan dan Zingles (1995) menyebutkan perusahaan besar cenderung lebih kecil probabilitasnya dalam mengalami kebangkrutan. Selain itu, perusahaan besar pada umumnya telah berdiri untuk jangka waktu yang lama sehingga mampu mencapai *economic of scale* dan keunggulan kompetitif berdasarkan pengalaman dan keuntungan-keuntungan lain yang dimiliki perusahaan (Ball dan Foster, 1982). Semakin besar ukuran

perusahaan maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi karena adanya profitabilitas yang lebih besar untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang di inginkan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi utang/kewajiban jangka pendeknya. Hasil analisis yang menguji ada atau tidaknya pengaruh likuiditas terhadap return saham menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham yang mengindikasikan bahwa pemodal akan memperoleh return yang lebih tinggi apabila perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi (Safitri dkk,2015).

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan antara total kewajiban dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun (Juniarti dan Santosa, 2009). DER menjadi salah satu pertimbangan investor dalam mengambil keputusan karena DER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dan resiko tak terbayarkan hutang. Semakin tinggi DER maka semakin tinggi resiko kebangkrutan yang di tanggung perusahaan. Tingkat resiko yang tinggi mempengaruhi keberlanjutan dan kemampuan perusahaan untuk memberikan imbal hasil (*return*) pada investor .

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat

penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Salah satu alat ukur profitabilitas adalah *Return On Assets (ROA)*. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang dimilikinya. Selain menunjukkan profitabilitas perusahaan, ROA juga menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba dan seberapa tinggi resiko atas kegiatan operasional perusahaan (Ongkowijoyo dan Juniarti, 2015).

Market share merupakan suatu ukuran yang menggambarkan posisi perusahaan dalam sektor industriannya (O'Regan, 2002). Menurut Schuster (1984), perusahaan dengan *market share* yang lebih besar lebih menguntungkan karena memiliki *economic of scale*, *market power*, dan kualitas manajemen yang lebih baik (Stiawan, 2009). O'Regan (2002) juga mendukung pernyataan tersebut melalui hasil penelitiannya bahwa perusahaan dengan *market share* yang terus bertumbuh cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal operasional dan finansial. Dapat disimpulkan, *market share* perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan yang diperoleh dan risiko dalam kegiatan operasionalnya.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Dengan adanya kepemilikan institusional akan dapat memonitor tim manajemen secara

lebih efektif. Sehingga monitoring yang efektif menjadi nilai tambah bagi investor untuk melakukan keputusan investasi.

Untuk dapat unggul dalam persaingan setiap perusahaan harus memiliki kinerja perusahaan yang baik dan sumber daya pembiayaan yang besar untuk investasi. Keputusan yang diambil oleh seorang investor yang rasional selalu dipengaruhi oleh tingkat risiko (*risk*) dan kembalian yang diharapkan (*expected return*) investor yang rasional akan berusaha mendapatkan *expected return* maksimum dengan tingkat resiko yang minimum. Untuk mengetahui kinerja perusahaan, investor dapat memperolehnya dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan, pihak investor dapat mempertimbangkan saham-saham yang kemungkinan akan memberikan keuntungan bagi mereka. Sehingga kinerja perusahaan juga menjadi pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi.

Respon investor merupakan keputusan yang diambil investor berdasarkan informasi pasar tertentu yang telah diperoleh, diproses, dan dianalisa oleh investor tersebut (Scott, 2012). Banyak penelitian-penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa investor memberikan respon terhadap informasi akuntansi yang ditunjukkan oleh perubahan harga pasar sekuritas (Scott, 2012). Reaksi investor (pasar) ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham (*return* saham) perusahaan tertentu yang mencolok pada saat pengumuman laba yaitu terdapat perbedaan yang cukup besar antara *return* yang terjadi dengan *return* harapan (Suwardjono, 2005). Reaksi

investor merupakan faktor penting dalam menilai keadaan perusahaan, karena reaksi investor digunakan untuk menilai apakah perusahaan tersebut memiliki tingkat pengembalian (return) yang baik atau tingkat pengembalian (return) yang kurang baik. Apabila reaksi yang diberikan investor tinggi terhadap suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut dinilai memiliki pengembalian yang baik terhadap para investornya, sedangkan apabila reaksi investor tersebut rendah terhadap suatu perusahaan, berarti perusahaan tersebut dinilai kurang dapat memberikan pengembalian yang baik terhadap para investornya. Maka, tingkat pengembalian (return) sangat penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari suatu perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Ongkowijoyo dan Juniarti (2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat penambahan variabel independen yaitu likuiditas dan kepemilikan institusional. Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya merupakan perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi sedangkan dalam penelitian sampel yang digunakan adalah perusahaan pada sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini berjudul “PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, UKURAN PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN, *MARKET SHARE* DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP RESPON INVESTOR”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Kinerja keuangan hanya diukur menggunakan variabel solvabilitas, *profitability*, dan likuiditas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap respon investor?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap respon investor?
3. Apakah *Likuidity* berpengaruh positif terhadap respon investor ?
4. Apakah *Debt to equity* berpengaruh negatif terhadap respon investor?
5. Apakah *ROA* berpengaruh positif terhadap respon investor?
6. Apakah *market share* berpengaruh positif terhadap respon investor?
7. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap respon investor?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap respon investor.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap respon investor.

3. Untuk mendapatkan bukti empiris Likuiditas berpengaruh positif terhadap respon investor.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris *Debt to equity* berpengaruh negatif terhadap respon investor.
5. Untuk mendapatkan bukti empiris *ROA* berpengaruh positif terhadap respon investor.
6. Untuk mendapatkan bukti empiris *market share* berpengaruh positif terhadap respon investor.
7. Untuk mendapatkan bukti empiris kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap respon investor.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuannya mengenai CSR, Profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, *market share*, dan kepemilikan institusional, dan respon investor.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah dalam menyusun peraturan pelaksana lebih lanjut terkait pelaksanaan kewajiban CSR bagi perseroan terbatas.
- b. Memberikan pemahaman yang dianggap tepat kepada masyarakat agar memahami peran dan tanggungjawabnya dalam pencapaian

sasaran pelaksanaan kewajiban CSR bagi perusahaan perseroan terbatas.

- c. Memberikan masukan dan pertimbangan bagi investor untuk melakukan keputusan investasi.
- d. Memberikan gambaran bagi perusahaan seberapa penting pengaruh CSR, Kinerja keuangan, struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap respon investor untuk melakukan sebuah investasi di perusahaan.